Kumpulan Cerita Kita!

Disusun oleh siswa-siswi
SDN 4 Kendalrejo Banyuwangi



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banyuwangi x
SDN 4 Kendalrejo x PPK Ormawa SEJATI

Kumpulan Cerita Kita!

Penulis:

Reno Septian Yulistianto

Arif Komarudin

M. Albari Juliandro

Fadly Rahmansyah

Ike Khoirunnisak

Dela Agustina

Galih Ardiansyah

Arsi Azzahra

Adwah Tristan Syawal

Dyah Ayu Pitaloka

Raisa Safitri

Andin Mutiara Putri

Selfi Rahmadani

Aprilia Citra Kasih

Kolaborasi:

SDN 4 Kendalrejo x PPK Ormawa SEJATI

Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat datang di antologi cerpen karya anak-anak hebat dari Sekolah Dasar kami. Buku ini merupakan hasil karya kecil yang penuh realita, harapan, dan kegembiraan yang telah ditulis dengan penuh semangat oleh para siswa kami. Setiap cerita, meskipun sederhana, menyimpan pesan-pesan berharga tentang persahabatan, petualangan dan cinta terhadap alam serta sesama.

Kami berharap kumpulan cerita ini tidak hanya menjadi bahan bacaan yang menyenangkan bagi teman-teman seusia mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kecintaan membaca di hati setiap pembaca. Semangat kreatif yang ditunjukkan oleh para penulis muda ini patut diapresiasi, dan kami yakin bahwa kelanjutan perjalanan menulis mereka akan semakin menginspirasi banyak orang.

Terima kasih kepada guru-guru, orang tua, kakak mahasiswa/i Tim PPK Ormawa SEJATI dari Universitas Airlangga dan semua pihak yang telah mendukung dan membimbing anak-anak kami dalam proses kreatif ini. Semoga buku ini dapat menjadi jejak pertama yang mengantarkan mereka menuju dunia literasi yang lebih luas.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan agar buku ini menjadi lebih baik.

Billahi taufik walhidayah. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepala Sekolah
SDN 4 Kendalrejo

Supriyadi, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... 2
DAFTAR ISI..... 3
Cek Sound di Kendalrejo.....4
Guru Baru di Desa Kami 6
Petualangan Memancing di Sungai..... 8
Liburanku dan Hari-Hari di Desa 10
Bermain badminton di Sore hari 11
Bermain layangan di sawah 12
Liburan ke Pantai Gumuk Kantong 13
Pagi yang Penuh Semangat 15
Empat Hari Bersama Kakak-Kakak Mahasiswa....16
Hari yang Seru di Sekolah 18
Kerja Bakti di Sekolahku 19
Perjalanan ke Sulawesi Tengah 20
Desaku yang Damai di Ujung Selatan 21
Hari Indah di Desaku..... 22
Perjalanan ke Kalimantan.....23

Cek Sound di Kendalrejo oleh Komar (IV)

Sore itu, udara di desaku, Kendalrejo, terasa hangat dan ramai banget. Dari jauh, aku bisa dengar suara musik keras dan orang-orang yang sedang bersiap nonton *cek sound*. Aku jadi makin penasaran dan nggak sabar pengin lihat langsung. Sebelum berangkat, aku menghampiri Bapak dan Ibu yang sedang duduk di ruang tengah. "Pak, Bu, aku mau ikut Kakak nonton cek sound, ya," kataku sambil senyum-senyum. Bapak cuma mengangguk sambil ngasih aku uang jajan. Lalu Ibu bilang, "Jangan pulang terlalu malam, ya." Aku langsung mengangguk cepat, "Iya, Bu!"

Aku pun berlari ke depan rumah. Kakakku sudah menunggu sambil duduk di motor. Kami langsung berangkat bareng. Di jalan, kami ketemu temannya Kakak. "Eh, ikut nonton juga, yuk!" kata Kakakku. Temannya langsung setuju sambil tertawa. Akhirnya, kami bertiga lanjut jalan sambil ngobrol dan bercanda. Begitu sampai di Kendalrejo, suasananya rame banget! Lampu warna-warni nyala di mana-mana, musiknya kencang banget sampai dadaku ikut bergetar. Orang-orang datang dengan wajah senang, ada yang nari-nari, ada juga yang jajan di pinggir jalan. Aku berdiri di antara kerumunan sambil menikmati setiap lagu yang diputar.

Malam itu seru banget! Walaupun cuma nonton cek sound, rasanya kayak pesta besar di desa sendiri. Aku

pulang dengan hati senang dan senyum lebar. Malam itu bakal selalu aku inget sebagai malam paling seru di Kendalrejo.

Guru Baru di Desa Kami
oleh Dela (VI)

Pagi itu, sinar matahari pelan-pelan masuk lewat celah jendela kamar Rani. Ia membuka mata dan menghirup udara segar desa. Udara pagi terasa sejuk, bau tanah basah tercium, dan suara burung dari sawah membuat hatinya tenang. Dari jendela, ia bisa melihat gunung yang berdiri tinggi dan megah di kejauhan. "Indah banget..." gumam Rani sambil tersenyum kecil.

Sudah beberapa minggu Rani tinggal di desa itu. Ia adalah guru baru yang datang dari kota. Sejak kecil, Rani memang punya impian untuk mengajar di tempat seperti ini, tempat yang tenang tapi masih butuh banyak perubahan. Awalnya, Rani sangat bersemangat mengajar di SD desa. Tapi lama-lama, ia merasa sedih. Banyak anak-anak yang lebih memilih membantu orang tuanya di sawah daripada datang ke sekolah. "Sekolah nggak penting, Bu Guru," kata salah satu muridnya suatu pagi. Ucapan itu membuat hati Rani terasa perih, tapi ia tidak mau menyerah.

Rani mulai mencari cara supaya anak-anak mau belajar lagi. Ia mengubah caranya mengajar menjadi lebih seru, sambil bermain, menggambar, dan bercerita. Setiap sore, ia juga datang ke rumah-rumah warga untuk bicara baik-baik dengan orang tua murid, menjelaskan kenapa sekolah itu penting dan bagaimana anak-anak mereka bisa

punya masa depan yang lebih baik kalau rajin belajar. Perlahan, usaha Rani mulai berhasil. Anak-anak jadi semangat datang ke sekolah. Mereka tertawa, bermain, dan belajar dengan gembira. Orang tua pun mulai mendukung. Suatu sore, setelah kelas selesai, seorang murid kecil datang menghampirinya dan berkata, "Bu Rani, aku mau jadi guru kayak Ibu."

Rani terdiam sebentar lalu tersenyum haru. Hatinya hangat sekali. Saat itu, matahari sedang tenggelam di balik gunung dan langit berubah warna jadi oranye keemasan. Rani menatap langit senja dengan penuh harapan. Ia tahu perjuangannya belum selesai, tapi di dalam hati ia yakin suatu hari nanti desa itu akan jadi tempat yang maju karena anak-anak yang berani bermimpi.

Petualangan Memancing di Sungai
oleh Reno (VI)

Pagi itu mataharinya terang banget, sinarnya sampai masuk lewat jendela kamarku. Angin pagi berembus pelan, rasanya sejuk banget, dan dari jauh aku bisa dengar suara air sungai yang mengalir. Hari itu aku dan teman-temanku udah janji mau memancing bareng. Aku bawa pancing bambu kesayanganku dan kaleng kecil berisi umpan dari cacing tanah. Kami jalan bareng lewat jalan setapak di pinggir sawah, sambil ngobrol dan ketawa-ketawa. Rasanya seru banget!

Begitu sampai di sungai, aku langsung duduk di tepi dan mulai nyiapin alat pancingku. Airnya jernih banget, sampai-sampai kelihatan dasar sungainya. Pas kailku baru aja nyentuh air tiba-tiba pancingku langsung ketarik! Aku kaget dan buru-buru menarik talinya. Eh, ternyata cuma ikan kecil, warnanya keperakan dan lucu banget.

Aku lihat bentar, terus aku lepasin lagi ke sungai. "Pergi sana, tumbuh besar dulu ya," kataku sambil senyum. Teman-temanku juga sibuk mancing, kadang kami ketawa karena kailnya nyangkut di batu atau umpannya dimakan ikan tapi gak dapet apa-apa. Tapi walaupun gitu, siang itu tetap seru banget. Tiba-tiba dari jauh aku liat ada sesuatu gerak di air. Warnanya cokelat, dan gede banget! Aku nyipit-nyipitin mata, terus aku sadar… itu buaya! Aku

langsung deg-degan, teman-temanku juga diam semua. Kami pelan-pelan mundur, gak berani bersuara. Untungnya buaya itu cuma diam sebentar terus nyelam lagi ke dalam air.

Setelah semuanya tenang, kami mutusin buat pulang. Ember kami udah lumayan penuh sama ikan hasil tangkapan. Di jalan pulang kami masih sempat ketawa, meskipun tadi sempat takut banget. Tapi yang jelas, hari itu aku senang banget karena bukan cuma dapet ikan, tapi juga dapet cerita seru yang gak bakal aku lupain. Sore pun tiba. Di rumah, aku bercerita pada orang tua tentang pengalaman memancing dan melihat buaya besar. Mereka tertawa dan berpesan agar kami lebih hati-hati. Hari itu, aku belajar satu hal bahwa alam di desa memang indah, tapi juga harus kita hormati.

Liburanku dan Hari-Hari di Desa
oleh Raisa (V)

Libur sekolah akhirnya tiba! Aku dan keluargaku pergi berlibur ke rumah sepupu di daerah Sempu. Udara di sana sejuk dan pemandangannya indah karena dikelilingi sawah hijau. Aku bermain bersama sepupuku, berlari di halaman, dan tertawa sampai sore. Aku senang sekali!

Setelah liburan, sekolah pun dimulai lagi. Aku bangun pagi, mandi, sarapan, lalu berangkat sekolah pukul 06.30. Di sekolah, aku piket bersama teman-teman, menyapu kelas dan menata bangku. Setelah itu kami senam pagi di halaman, lalu belajar bersama guru. Saat istirahat, aku makan bekal sambil bercerita dengan teman-temanku.

Sepulang sekolah, aku makan siang lalu tidur sebentar. Sore harinya aku bermain di halaman rumah bersama teman-teman. Kami bermain kejar-kejaran dan lompat tali. Setelah itu aku bersiap mengaji di masjid. Seusai mengaji, aku pulang, mengerjakan PR, dan bermain dengan adikku sebentar sebelum tidur.

Keesokan harinya hari Minggu! Aku membantu Mama membersihkan rumah dan menjaga adikku. Aku juga ikut membantu Mama berjualan di depan rumah. Aku senang bisa membantu Mama dan membeli jajanan dari hasil jualanku sendiri. Hari-hariku sederhana, tapi menyenangkan. Aku belajar bahwa membantu orang tua dan menghabiskan waktu bersama keluarga itu membuat hati bahagia.

Bermain badminton di Sore hari
oleh Albari (VI)

Hari Minggu sore adalah waktu yang paling aku tunggu. Udara terasa sejuk dan langit berwarna jingga keemasan. Aku dan temanku berjanji untuk bermain badminton di lapangan dekat rumah. Kami membawa raket dan beberapa kok. Begitu sampai, kami langsung bermain dengan semangat. Kadang bola kok terbang terlalu jauh, dan kami tertawa sambil berlari mengejarnya.

Setelah beberapa ronde, kami mulai lelah. Keringat bercucuran, tapi kami tetap tertawa senang. Kami lalu istirahat dan membeli es teh manis serta gorengan di warung dekat lapangan. Rasanya enak sekali setelah bermain lama.

Sambil duduk di pinggir jalan, kami bercerita tentang sekolah dan rencana bermain minggu depan. Setelah itu, aku pulang ke rumah dan beristirahat sambil bermain HP sebentar. Hari Minggu sore itu sederhana, tapi menyenangkan sekali. Aku belajar bahwa kebahagiaan bisa datang dari hal-hal kecil, seperti bermain bersama teman dan menikmati waktu bersama.

Bermain layangan di sawah
oleh Galih (V)

Sore itu pukul 15.35, angin bertiup pelan. Aku duduk di depan rumah sambil memegang layangan pegon kesayanganku dan gulungan senar nomor 800. Tiba-tiba Reno datang sambil berteriak, "Ayo ke sawah! Krisna dan Candra udah nunggu!" Aku cepat-cepat pamit pada Ibu. "Hati-hati, jangan sampai benangnya nyangkut di pohon," kata Ibu sebelum aku berlari pergi.

Kami berjalan berempat menuju sawah. Anginnya sejuk dan pemandangannya indah sekali. Aku segera menali senar, lalu meminta Krisna membantu memegang layangan. "Siap, satu, dua, tiga!" teriaknya. Aku berlari sekencang mungkin, dan dalam sekejap layanganku terbang tinggi ke langit sore.

"Wah, tinggi banget!" kata Reno kagum. Aku tersenyum senang melihat layanganku menari di langit biru. Setelah puas bermain, aku menurunkan layangan dan menggulung senar perlahan. Kami tertawa bersama sambil pulang melewati sawah. Langit sore berwarna jingga, dan aku menatap layanganku sekali lagi. Hari itu sederhana, tapi terasa sangat menyenangkan.

Liburan ke Pantai Gumuk Kantong
oleh Andin (IV)

Hari libur sekolah akhirnya tiba! Sejak pagi, rumahku ramai sekali. Ibu menyiapkan bekal, Ayah memeriksa mobil, dan aku bersama adikku sibuk memilih mainan yang ingin dibawa. Kami akan pergi ke Pantai Gumuk Kantong. Perjalanan terasa menyenangkan. Saat mendekati pantai, angin laut mulai terasa. Begitu turun dari mobil, aku langsung berlari ke pasir putih yang lembut. Aku membuat gunung pasir dan bermain kejar-kejaran dengan ombak kecil. Rasanya seru sekali!

Tiba-tiba adikku berteriak, "Lihat, ada kuda!" Aku pun menghampiri dan mencoba naik kuda untuk pertama kalinya. Angin laut berhembus lembut di wajahku saat kuda berjalan pelan di tepi pantai. Rasanya menyenangkan dan membuatku tidak ingin turun. Setelah puas bermain, kami makan bekal di bawah pohon cemara. Angin sepoi-sepoi membuat suasana jadi damai. Kami pun pulang dengan mobil sambil mendengarkan lagu kesukaan kami.

Sesampainya di rumah, aku dan adikku masih ingin bermain. Kami bermain masak-masakan di teras, pura-pura membuat nasi goreng dan teh manis. Tak lama kemudian, aku merasa lelah dan tidur siang dengan nyenyak. Sore harinya aku bangun, makan bersama keluarga, lalu bersiap pergi mengaji di TPQ. Di sana aku bertemu teman-teman dan membaca Al-Qur'an. Malamnya, setelah bermain sebentar, aku belajar sebelum tidur.

Hari itu terasa menyenangkan sekali. Aku senang bisa bermain di pantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Liburan sederhana yang tidak akan kulupakan!

Pagi yang Penuh Semangat
oleh Selfi (III)

Setiap pagi aku selalu bangun jam empat. Suasana masih sepi, hanya suara ayam berkokok yang terdengar. Aku langsung merapikan tempat tidur dan menyiapkan baju seragam yang sudah disetrika Ibu. Setelah itu aku mandi. Airnya dingin sekali, tapi membuatku segar dan bersemangat.

Selesai mandi, aku mengenakan seragam, menyisir rambut, lalu memeriksa isi tas. Aku mengganti buku sesuai pelajaran hari itu agar tidak ada yang tertinggal. Dari dapur, aroma nasi goreng buatan Ibu sudah tercium. Aku sarapan bersama keluarga sambil bercerita tentang kegiatan sekolah hari ini. Setelah makan, aku pamit kepada Ayah dan Ibu. Jalan ke sekolah terasa menyenangkan karena udara pagi masih segar. Aku sering berpapasan dengan teman-teman yang juga berangkat sekolah sambil tertawa.

Sesampainya di sekolah, aku langsung piket, menyapu kelas, dan membersihkan papan tulis. Saat istirahat tiba, aku jajan di kantin bersama teman-teman. Setelah jam pelajaran terakhir selesai, bel pulang pun berbunyi. Aku pulang dengan hati senang. Hari ini memang sederhana, tapi setiap pagi selalu membuatku bersemangat untuk belajar dan bersyukur.

Empat Hari Bersama Kakak-Kakak Mahasiswa
oleh Arsi (V)

Pagi itu suasana sekolah terasa berbeda. Saat aku tiba di halaman, ada beberapa kakak memakai baju seragam kampus. Mereka tersenyum ramah dan menyapa kami satu per satu. "Itu kakak-kakak mahasiswa," kata temanku. Aku jadi penasaran dan semangat mengikuti kegiatan hari itu.

Hari pertama, kami belajar tentang kata *SAPA*. Kakak-kakak menjelaskan bahwa menyapa bisa membuat orang lain bahagia. Sejak itu, aku mulai membiasakan diri menyapa orang tua, guru, bahkan orang yang tidak kukenal. Rasanya senang bisa membuat orang lain tersenyum.

Hari kedua, kami belajar tentang *EKSPRESI*. Kakak-kakak mengajari kami bagaimana wajah bisa menunjukkan perasaan, seperti senang, sedih, marah, atau terkejut. Kami tertawa karena banyak teman yang membuat ekspresi lucu. Aku jadi paham bahwa setiap wajah punya ceritanya sendiri.

Hari ketiga, kami belajar tentang kata *TAHU*. Kami bermain tebak-tebakan dan menulis kalimat sederhana. Kakak-kakak sangat sabar dan membuat pelajaran jadi seru, jadi kami tidak bosan sama sekali.

Namun, waktu berjalan cepat. Hari keempat, kakak-kakak mahasiswa bilang kalau besok mereka akan berpisah dengan kami. Aku langsung merasa sedih. Aku dan teman-teman bahkan hampir menangis karena sudah terbiasa belajar bersama mereka. Di rumah, aku menulis

cerita tentang pengalaman bersama kakak-kakak mahasiswa. Mereka semua baik, sabar, dan menyenangkan. Aku berharap suatu hari nanti bisa bertemu lagi dengan mereka. Mungkin nanti, aku juga bisa jadi kakak mahasiswa yang mengajar adik-adik di sekolahku.

Hari yang Seru di Sekolah
oleh Pita (III)

Pagi itu aku bangun lebih awal. Setelah merapikan tempat tidur, aku langsung mandi karena tidak ingin terlambat ke sekolah. Air pagi terasa dingin, tapi membuatku segar. Aku memakai seragam, menyisir rambut, dan memakai sepatu. "Aku siap sekolah!" kataku sambil tersenyum di depan cermin. Sesampainya di sekolah, aku ikut piket bersama teman-teman. Kami menyapu lantai dan membersihkan papan tulis. Setelah itu, kami membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Hari ini ada ujian, aku sedikit gugup, tapi aku berusaha tenang.

Saat istirahat, aku makan bekal sambil ngobrol dengan teman-teman. Setelah ujian selesai, kami dikagetkan oleh kedatangan kakak-kakak dari kampus. Mereka baik sekali dan mengajak kami bermain sambil belajar. Kami tertawa, bernyanyi, dan bermain tebak-tebakan bersama. Waktu terasa cepat, tak lama kemudian mereka pamit pulang. Aku melambaikan tangan sambil tersenyum. Hari ini sangat menyenangkan! Aku pulang dengan hati gembira dan berharap mereka datang lagi besok.

Kerja Bakti di Sekolahku
oleh Ike (VI)

Setiap hari Sabtu, suasana di SDN 4 Kendalrejo terasa berbeda. Hari itu bukan hari belajar biasa, tapi hari kerja bakti! Kami datang membawa perlengkapan masing-masing. Ada yang membawa cangkul, sapu lidi, dan karung bekas. Bapak dan Ibu guru ikut membantu sambil membagi tugas. Aku dan teman-teman membersihkan halaman belakang, sementara yang lain menyapu halaman depan dan merapikan taman. Kami bekerja bersama-sama sambil tertawa dan saling membantu.

Setelah beberapa jam, sekolah kami tampak bersih dan rapi. Halaman terlihat lapang dan bunga-bunga di taman tampak segar. Kami duduk di bawah pohon sambil tersenyum bangga melihat hasil kerja kami. Lalu kami makan bersama. Ada yang membawa nasi goreng, tempe goreng, dan telur dadar. Kami juga berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal. Rasanya sangat menyenangkan makan sambil tertawa bersama. Hari itu aku belajar bahwa kerja bakti bukan hanya membersihkan sekolah, tapi juga melatih kebersamaan dan saling membantu.

Perjalanan ke Sulawesi Tengah
oleh Fadly (VI)

Libur sekolah kali ini terasa sangat seru! Aku dan keluargaku pergi berlibur jauh ke Sulawesi Tengah, tepatnya ke Kota Makassar. Sejak malam sebelumnya aku sudah semangat menyiapkan pakaian dan mainan yang akan kubawa. Pagi hari kami berangkat ke bandara. Suasananya ramai sekali, banyak orang membawa koper besar. Aku menggenggam tangan Ibu sambil melihat pesawat dari jendela. "Wah, besar sekali pesawatnya!" kataku kagum.

Saat pesawat lepas landas, perutku terasa seperti diangkat ke udara. Aku melihat awan putih seperti kapas dari jendela. Setelah lama di perjalanan, akhirnya pesawat mendarat. Kami masih harus naik bus dua jam lagi menuju kota tujuan.

Sepanjang jalan aku melihat pemandangan yang indah: gunung tinggi, rumah kayu, dan jalan berkelok. Meski lelah, aku sangat senang bisa melihat tempat baru. Sesampainya di rumah keluarga di Makassar, kami langsung beristirahat. Sebelum tidur aku tersenyum dan berkata pelan, "Liburan ini memang jauh, tapi paling seru yang pernah aku alami.

Desaku yang Damai di Ujung Selatan
oleh Albari (VI)

Hai, namaku Albari. Aku tinggal di sebuah desa kecil bernama Erpa, di bagian selatan dekat laut. Aku sangat suka tinggal di sini karena udaranya bersih dan suasananya tenang. Setiap pagi aku bisa mendengar suara ombak dan melihat matahari terbit yang indah.

Kebanyakan warga di desaku bekerja sebagai nelayan. Mereka pergi ke laut untuk mencari ikan, udang, dan kerang. Aku senang melihat perahu mereka datang sore hari membawa banyak hasil tangkapan. Ada juga warga yang bekerja di ladang menanam padi dan sayuran. Saat panen, semua orang bergotong royong dengan gembira.

Aku bangga tinggal di desa Erpa. Orang-orangnya ramah dan suka membantu. Meski hidup sederhana, kami selalu bahagia. Desaku memang kecil, tapi penuh keindahan dan kedamaian.

Hari Indah di Desaku
oleh Citra (IV)

Pagi itu aku bangun jam lima lewat sedikit. Udara masih sejuk dan langit berwarna merah muda. Aku segera mandi dan sarapan nasi serta telur goreng buatan Ibu. Setelah itu, aku berangkat sekolah bersama teman-teman sambil berjalan kaki dan bercanda di jalan.

Di sekolah, kami belajar dengan semangat. Guru mengajar dengan cara yang menyenangkan. Saat istirahat, aku dan teman-teman jajan di kantin sambil tertawa. Setelah jam pelajaran selesai, aku pulang dan beristirahat di rumah.

Sore hari, aku berangkat ke TPQ untuk mengaji. Setelah itu, aku makan malam dan salat Magrib di masjid. Suara adzan terdengar merdu di desaku yang tenang. Malamnya aku membantu Ibu sebentar, lalu tidur dengan hati senang. Hari ini sederhana, tapi sangat menyenangkan bagiku.

Perjalanan ke Kalimantan

Liburan kali ini sangat spesial. Aku, Ayah, dan Kakek pergi ke Kalimantan untuk berkunjung ke rumah Nenek. Kami naik kapal laut, bukan pesawat! Aku duduk di dekat jendela dan melihat laut yang luas berkilau terkena sinar matahari. Kapal perlahan bergerak meninggalkan pelabuhan.

Udara di dalam kapal sangat dingin, jadi aku sulit tidur. Tapi aku senang karena bisa melihat banyak hal indah, seperti burung camar, ombak, dan bintang di langit malam. Saat lapar, kami makan nasi hangat dengan ikan dan jus jeruk yang enak.

Setelah lama di laut, akhirnya kami tiba di Kalimantan. Nenek menyambut kami dengan senyum lebar. Lalu, Nenek mengajakku melihat buaya peliharaannya di belakang rumah! Aku kaget tapi penasaran. Saat ayam dilempar ke kolam, buaya itu langsung menyambar dengan cepat. Aku terkejut tapi juga kagum.

Liburan kali ini benar-benar seru. Aku belajar banyak hal baru dan tak sabar untuk bercerita pada teman-teman di sekolah.













Sinopsis

Buku ini berisi kumpulan kisah nyata yang ditulis oleh siswa-siswi SDN 4 Kendalrejo, Banyuwangi. Melalui cerita-cerita sederhana mereka, pembaca diajak menyelami kehidupan anak-anak desa yang penuh warna dari bermain layangan di sawah, liburan ke pantai, kerja bakti di sekolah, hingga pengalaman seru bersama kakak-kakak PPK Ormawa SEJATI.

Setiap cerita memancarkan keceriaan, kepolosan, dan semangat belajar anak-anak dalam menjalani keseharian mereka. Dari hal-hal kecil yang mereka tulis, tersimpan makna besar tentang kebersamaan, rasa syukur, dan cinta terhadap desa tempat mereka tumbuh.

Dengan bahasa yang jujur dan hangat, buku ini menjadi potret indah masa kecil di tengah suasana desa yang damai. Sebuah karya sederhana namun tulus yang lahir dari imajinasi dan pengalaman anak-anak yang akan membuat siapa pun tersenyum dan teringat akan masa kecilnya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banyuwangi x
SDN 4 Kendalrejo x PPK Ormawa SEJATI